

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan 3 bagian yaitu:

1. Kondisi dari perempuan yang trauma menikah muda saat ini berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti sangat memprihatinkan, peneliti melihat bahwa saat ini adanya ketidaksadaran dalam mendidik anak dilihat dari tindakan yang mereka tunjukkan kepada anak seperti merokok di depan anak-anak mereka, emosi yang tidak bisa terkontrol, kurangnya kesadaran untuk beribadah dan berdoa dikarenakan faktor-faktor yang peneliti dapatkan yang menyebabkan perempuan yang trauma menikah muda di GMIST Galilea Tapuang dan pernikahan yang terjadi di usia muda adalah faktor dari pergaulan bebas, kurangnya peran orang tua dikarenakan terlalu bebas, penggunaan komunikasi media sosial yang buruk serta kurangnya pengetahuan tentang pernikahan di usia muda dan dampaknya serta diri sendiri yang tidak dapat dikontrol dan tidak memikirkan konsekuensinya.
2. Perspektif pastoral di GMIST Galilea Tapuang bagi perempuan

yang trauma menikah muda ini sangat diperlukan dalam rangka menolong serta membantu warga jemaat yang sedang memerlukan bantuan terutama bagi yang mengalami trauma dengan adanya perspektif pastoral di dalam gereja dapat membantu anak-anak diusia muda untuk dapat berpikir dengan matang terkait pernikahan dini dan trauma yang mungkin akan terjadi untuk itu pelayanan kepada perempuan yang trauma menikah muda harus dilaksanakan dengan baik agar dapat menolong warga jemaat.

3. Dalam melakukan pendampingan pastoral konseling seseorang yang akan melakukan percakapan pastoral juga membutuhkan bentuk pendampingan agar layanan pastoral dapat berjalan dengan baik serta terarah untuk itu dapat menggunakan bentuk-bentuk yang ada di dalam pastoral konseling

B. Saran

1. Bagi pihak program studi, peneliti menyarankan agar dapat membuat seminar tentang pendampingan pastoral mulai dari Sinode sampai dengan gereja-gereja ataupun dalam masyarakat agar dapat membantu dan menolong mereka dalam melakukan pelayanan khusus serta menjelaskan pendekatan dan fungsi yang bisa membantu mereka dalam melakukan pendampingan pastoral.



2. Bagi peneliti, kirannya ada yang telah didapatkan dan dipelajari dapat dikembangkan lagi, karena penelitian ini masih belum menjelaskan sepenuhnya tentang pendampingan pastoral bagi perempuan yang trauma menikah muda.
3. Bagi pihak gereja terkhusus bagi pelayan gereja, peneliti menyarankan agar para pelayan Tuhan yang telah diberikan tanggung jawab sebagai gembala dalam jemaat, kirannya dalam hal ini dapat menjadi pendamping dengan menggunakan pendampingan pastoral agar bisa dilaksanakan lewat seminar agar para pelayan Tuhan dapat mengetahui dan mengerti tentang apa itu pendampingan pastoral yang sesungguhnya.

